

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Mapel Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islamk melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latian.<sup>1</sup> Andi Prastowo dalam Pusat Kurikulum Depdiknas bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia beartujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan sesuai dengan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang sesuai dengan keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt., serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.<sup>2</sup> Studi/ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi : Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits. dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>3</sup>

##### 2. Karakteristik Pedidikan Agama Islam

Karakteristik Pendidikan Agama Islam mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

---

<sup>1</sup> Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yokyakarta : Sukses Offset, h.12.

<sup>2</sup> Prastowo, Andi, 2015, *Pembelajaran Konstruktivistk-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 44.

<sup>3</sup> Prastowo, Andi, 2015, *Pembelajaran Konstruktivistk-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, h.. h158.

berdisiplin, bertoleransi, (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunikasi masyarakat.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.<sup>4</sup>
- b. Hasil Belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil efektif.<sup>5</sup>
- c. Hasil Belajar merupakan penilaian sebagai semua aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar.<sup>6</sup>

Jadi. Hasil belajar adalah tingkat kecakapan atau kemampuan aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan atau kemampuan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil atau usaha atau belajar yang bersangkutan, baik yang berhubungan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik Atau dalam bahasa praktisnya, hasil itu merupakan pencerminan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah

---

<sup>4</sup> Sumiyati & Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung : wacana Prima, h. 38.

<sup>5</sup> Harun Rasyid, Mansur, 2007, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : CV Wacana Prima. h. 13

<sup>6</sup> Harun Rasyid, Mansur, 2007 *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : CV Wacana Prima. h. 7.

dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, tentunya ada siswa yang mencapai hasil tinggi dan hasil rendah.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

##### 1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikata juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, pergedunganya), alat-alat yang dipakai untuk belajar ( seperti alat tulis/menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran.

##### 2) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor social disini adalah faktor manusia (sesama manusia ), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu ; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas, atau seseorang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu, mungkin juga

orang lain itu tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun tepe recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang. Factor-faktor seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi fungsi panca indra.

2) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

Pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar. Dalam pada itu anak-anak yang masih sangat muda biasanya belum benar-benar menyadari cita-citanya yang sebenarnya; karena itulah mereka perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat sebagai cita-cita sementara supaya hal itu

merupakan motif atau pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak-anak itu.<sup>7</sup>

## **B. Kompetensi Pedagogik**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak untuk bisa belajar. Kemampuan pedagogik berkaitan dengan sejumlah kemampuan, pengetahuan dasar yang dibutuhkan seorang guru dalam melakukan tugas mengajar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (PP No. 74-2008), dikutip Aqip, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup> Beberapa pengertian kompetensi pedagogik menurut pakar sebagai berikut :

- a. Mudzakir dalam Supardi menyatakan, syarat pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu penguasaan materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis, kemampuan

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rajawali, h. 249-254.

<sup>8</sup> Zainal Aqib, 2010, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, h. 60.

menyelenggarakan proses belajar mengajar, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.<sup>9</sup>

- b. Pedagogi adalah seni atau sains tentang bagaimana cara untuk menjadi seorang guru, dan umumnya mengacu kepada strategi, instruksi atau gaya mengajar seorang guru.<sup>10</sup>
- c. Zaenal Aqib bahwa syarat pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain :
- d. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- e. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- f. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- g. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- i. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- j. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- k. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- l. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Supardi, 2009, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*, Jakarta: Diadit Media, h. 50.

<sup>10</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 213.

Jadi, Kompetensi pedagogik adalah seni atau sains tentang bagaimana cara untuk menjadi seorang guru, dan umumnya mengacu kepada strategi, instruksi atau gaya mengajar seorang guru, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak untuk bisa belajar meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

### C. Kompetensi Profesional

#### 1. Pengertian Kompetensi Profesional

Profesionalitas guru mendapatkan perhatian masyarakat karena peran guru dalam pengembangan sumber daya manusia telah menjadi isu penting dewasa ini. Kompetensi profesional menurut para pakar :

- a. Profesionalitas merupakan pembuktian kepada publik atas kerja yang dilakukan seseorang. Karena itu guru profesional harus menunjukkan bukti kepada masyarakat berupa prestasi yang mengagumkan.<sup>12</sup>
- b. Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Zaenal Aqib, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Yrama Widya, h. 136-137.

<sup>12</sup> Jamal M Asmani, 2011, *Tips Sukses PLPG*, Jakarta: Indeks, h. 46.

<sup>13</sup> Agus Mahfud, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta : Nadi Pustaka, h. 47.

- c. Guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya mengajar tetapi mendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berfikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.<sup>14</sup>
- d. Pendidik profesional secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul para orang tua.<sup>15</sup>
- e. Penggunaan istilah profesionalitas sebagaimana yang dikemukakan Asmani, menunjukkan kualitas suatu profesi atau pekerjaan sesuai standar yang diinginkan dan mendapat pengakuan secara positif dari klien atau masyarakat atas hasil yang dicapai dari profesi yang dilakukan.<sup>16</sup>

Jadi, kompetensi profesional adalah pembuktian kepada publik atas kerja yang dilakukan seseorang guru harus menunjukkan bukti kepada masyarakat berupa prestasi yang mengagumkan sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dipertegas melalui Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UU No. 14-2005) yang dikutip oleh Aqip dimana dinyatakan sebagai berikut “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga

---

<sup>14</sup> Agus Mahfud, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta : Nadi Pustaka, h. 48.

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jskrta : Bumi Putra, h. 52.

<sup>16</sup> Jamal M Asmani, 2011, *Tips Sukses PLPG*, Jakarta: PT Indeks, h. 46.



profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat dengan peraturan perundang-undangan.<sup>17</sup> Penegasan ini bahwa guru merupakan tenaga profesional bidang pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Sebagai tenaga profesional, jabatan guru harus memenuhi syarat-syarat profesi sebagaimana yang dipersyaratkan untuk jabatan guru serta menyadarkan guru bahwa tugas dan tanggung jawab yang diemban memiliki nilai lebih dari jabatan lainnya.

## 2. Karakteristik Kompetensi Profesional

Karakteristik kompetensi profesional menurut Suyono dan Haryanto sebagai berikut :

- a. Guru sebagai guru. Guru sebagai guru sebenarnya merupakan insan kamil, manusia unggul yang mampu beradaptasi dan melakukan tranformasi diri dan senantiasa bergelut dari suatu perbaikan ke perbaikan yang lain.<sup>18</sup>
- b. Guru sebagai teladan. Guru adalah mental yang hidup bagi siswa. Pameo guru, sebagai digugu dan ditiru (ditaati dan ditiru), guru adalah *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Teladan seorang guru berkaitan erat dengan karakter afektifitas guru. Makin efektif seorang guru maka makin tinggi pula potensi dan kekuatannya sebagai teladan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Zainal Aqib, 2010, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, h. 25

<sup>18</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 191.

<sup>19</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 191.

- c. Guru sebagai penasehat. Guru haruslah mau terbuka dan mau berbagi, tidak merasa risih dan terganggu karena dijadikan tempat "curhat" oleh peserta didiknya. Guru harus berperan sebagai penasehat, setiap guru merupakan penasehat. Karena kedewasaan serta pengalamannya yang lebih, lebih banyak makan garam maka setiap guru berfungsi sebagai penasehat.<sup>20</sup>
- d. Guru sebagai Pemegang Otoritas. Guru sebagai pemegang otoritas adalah sandangan yang saat ini paling banyak digunjingkan, terutama terkait dengan implementasi pembelajaran gaya bank. Pemegang otoritas adalah jabatan guru saat ini ditugasi mengampu mata pelajaran tertentu atau guru kelas di kelas tertentu.<sup>21</sup>
- e. Guru sebagai pembaru. Guru sebagai pembaru adalah menyampaikan kekayaan karya agung, warisan budaya dan hikmah kebijakan manusia di masa lalu dengan suatu bahasa dan istilah modern, istilah yang mudah dipahami, oleh para siswa pada saat ini.<sup>22</sup>
- f. Guru sebagai pemandu. Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari su
- g. Guru sebagai pelaksana tugas rutin. Iklim belajar yang amat diperlukan bagi tercapainya situasi pembelajaran produktif dan efektif amat ditentukan oleh hadirnya rasa tenang dan kesenangan, konsistensi, untuk

---

192. <sup>20</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya*, h.

193. <sup>21</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya*, h.

194. <sup>22</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Remaja Rosdakarya*, h.

mengerjakan tugas-tugas rutin. Tugas rutin yang dikerjakan dan diselesaikan dengan baik akan menghasilkan suatu tatanan dan keyakinan yang penting bagi timbulnya karya kreatif.<sup>23</sup>

- h. Guru sebagai insan visioner. Guru adalah seorang visioner, insan yang memiliki visi pribadi dan dituntut untuk mampu memberikan ilham kepada muridnya agar memiliki visi tentang kemuliaan dan kebesaran.<sup>24</sup>
- i. Guru sebagai pencipta. Guru adalah seseorang yang tumbuh berkembang menjadi dewasa dibantu oleh pengalamannya. Karena pengalaman selalu berubah, maka sebagaimana halnya orang dewasa yang lain, guru selalu diciptakan dan dibentuk oleh kedewasannya sendiri.<sup>25</sup>
- j. Guru sebagai orang yang realistis. Guru adalah orang yang berani menghadapi kenyataan. Ia adalah seorang yang menyadari bahwa ada kekuasaan yang jauh lebih besar daripada dirinya yang mengatur seluruh aspek hidup dan kehidupannya.<sup>26</sup>

#### **D. Kualitas Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi

---

197. <sup>23</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.

197. <sup>24</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.

198. <sup>25</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.

199. <sup>26</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.

informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain. Kualitas menurut para pakar sebagai berikut :

- a. Rohiyat dalam Kompre mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atas yang tersirat. Dalam

kinteks pendididkan mencakup : Input pendidikan, Proses pendidikan dan Autput pendidikan.<sup>27</sup>

- b. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Dalam kongtek pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada “Proses pendidikan” dan “Hasil Pendidikan”. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan ajar, (kognitif, afektif dan psikomototr), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta sumber daya lain. Hasil pendididkan mengacu pada prestasi yang dicapai, pda sekolah pada kurun waktu tertentu (akhir Catur wulan, semester, satu tahun, dua tahun atau sepuluh tahun) prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi yang dicapai non akademik seperti olah raga.<sup>28</sup>
- c. Mutu adalah kualitas, tingkat, manikam, mutiara, emas kertas, manik, karat (nilai logam mulia), kadaremas membungkam/diam (karena sedih).<sup>29</sup>

Dari uraian di atas, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atas yang tersirat.

<sup>27</sup> Kompri, 2015 *Menejemen pendidikan 3*, Bandung : Alfabeta, h. 154

<sup>28</sup> Syukur, Fatah, 2011, *Menejemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, h. 44.

<sup>29</sup> Partanto, A, Pius & Dahlan, M, Al Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arlika h.505.

Pembelajaran menurut pendapat para pakar sebagai berikut :

- a. Pembelajaran adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>30</sup>
- b. Pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berfikir yang mengarah meningkatkan ketrampilan.<sup>31</sup>
- c. Firdaus dalam Nazarudin bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupn sesungguhnya.<sup>32</sup>

Jadi, pembelajaran adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir yang mengarah meningkatkan ketrampilan yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupn sesungguhnya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan dalam proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir yang mengarah meningkatkan ketrampilan yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupn sesungguhnya.

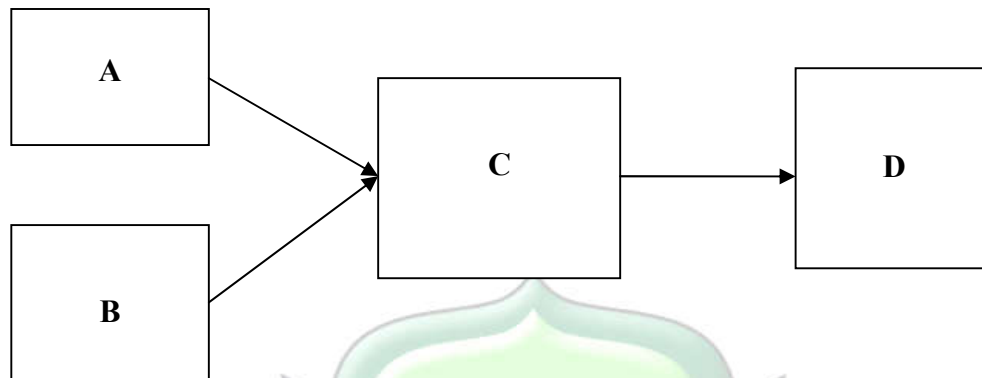
---

<sup>30</sup> Muhammad Asrori, 2008, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, h. 6.

<sup>31</sup> Tulus Tu'u, 2004 , *Pran disiplin pda perilaku dan nprestsi siswa*, Jakarta : Grasindo, h.

<sup>32</sup> Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yokyakarta : Teras, h. 165.

### E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

#### Kerangka Berfikir Penelitian

**Keterangan :**

A : Kompetensi pedagogik ( $X_1$ )

B : Kompetensi profesional ( $X_2$ )

C : Kualitas pembelajaran ( $Y_1$ )

D : Hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ( $Y_2$ ).

### F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya melalui data yang terkumpul.<sup>33</sup>

Jadi, Hipotesis adalah dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan yang mungkin benar dan mungkin salah. Dari uraian latar belakang masalah peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 62.



1. Kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran ( $Y_1$ ) Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka hasilnya bisa dikatakan signifikan yaitu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .
2. Kompetensi profesional ( $X_2$ ) ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ( $Y_1$ ). Maka hasilnya bisa dikatakan signifikan yaitu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .
3. Regresi ganda bahwa Kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan Kompetensi profesional ( $X_2$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ( $Y_1$ ). Maka hasilnya bisa dikatakan signifikan yaitu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .
4. Kualitas pembelajaran ( $Y_1$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ( $Y_2$ ). Maka hasilnya bisa dikatakan signifikan yaitu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .